

ABSTRAK

PENGARUH PEMBINAAN ROHANI TERHADAP SIKAP SISWA DALAM MENGAPLIKASIKAN NILAI RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh

(Yuni Purwaningsih, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

Penelitian ini bertujuan menguji dan mendeskripsikan pengaruh pembinaan rohani terhadap sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai Religius di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 49 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang nyata antara pembinaan rohani dengan sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius. Hal ini berarti bahwa dengan adanya pembinaan rohani yang baik, akan mempengaruhi sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius. Semakin baik dan kompleks pembinaan rohani tersebut, maka akan semakin baik pula sikap siswa khususnya dalam mengaplikasikan nilai religius tersebut.

Kata kunci : aplikasi nilai, pembinaan rohani, sikap religius

ABSTRACT

THE EFFECT OF SPIRITUAL CONSTRUCTION TOWARD STUDENTS' ATTITUDE IN IMPLEMENTING RELIGIOUS VALUE IN SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH ACADEMIC YEAR 2012/2013

By

(Yuni Purwaningsih, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

This research aimed to test and describe the influence of spiritual construction toward students' attitude in implementing religious value in SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah academic year 2012/2013. This research used correlation descriptive method. The samples in this research are 49 respondents. The main technique of data collection was questionnaire and to analyze the data, it is used Chi Square.

The result of the research showed that there is a real effect between the spiritual construction and students' attitude in implementing religious value. It means that the good spiritual construction will affect the students' attitude in implementing religious value. The better and more complex the spiritual construction is, the better students' attitude especially in implementing those religious value will be.

Key words: implementing value, spiritual construction, attitude religious

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan, melalui proses pendidikan yang menyatukan antara ranah pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai sehingga akan dihasilkan siswa yang unggul dan berkualitas, baik secara ilmu pengetahuan maupun secara akhlak. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengembangkan ranah pengetahuan saja. Akan tetapi, diharapkan sekolah mampu secara integratif memadukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai.

Realitanya, banyak dijumpai sekolah yang hanya mengedepankan pengembangan ranah pengetahuannya saja. Sedangkan ranah keterampilan, serta sikap dan nilai kurang mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah, sehingga banyak dari siswa kurang mampu untuk membentengi dirinya dalam menangkal berbagai macam pengaruh yang tidak baik. Misalnya, sering kali kita melihat siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak bermanfaat bahkan melakukan aktivitas yang bersifat kesenangan sesaat. Kesenangan tersebut biasanya bersifat pemborosan atau mengarah kepada kemaksiatan, contohnya bermain *game*, *play station*, bermain internet, bermain *handphone* dan sebagainya, sehingga melupakan waktu untuk beribadah. Selain itu sering dijumpai siswa yang membolos pada saat jam pelajaran, bertindak kurang sopan terhadap guru, merokok di sekolah, mencontek pada saat ulangan, melanggar aturan sekolah, kurang menghargai teman yang berbeda agama, kesadaran yang relatif rendah untuk menjalankan ibadah dan lain sebagainya.

Pembinaan rohani merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada seseorang agar ia dengan secara sadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai-nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai religius ini dapat menjadi faktor pendorong untuk selalu berbuat baik, karena takut akan dosa yang akan ditanggungnya, menjadi panduan dalam menentukan pilihan hidup sesuai dengan ajaran agama yang dianut, mendorong, menekan dan menuntut seseorang untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan nilai yang bersangkutan serta berfungsi untuk menjaga diri dari hal-hal negatif dalam suatu kelompok atau masyarakat. Adapun beberapa indikator nilai religius seperti, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan terwujudnya toleransi antar dan antara umat beragama.

Pembinaan rohani sangat penting untuk dilakukan guna menunjang tercapainya misi Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah yaitu untuk menjadikan para siswa sebagai warga negara yang cerdas, demokratis dan religius, yaitu mereka secara konsisten mau dan mampu melestarikan dan mengembangkan cita-cita

demokrasi, serta secara bertanggung jawab berupaya membangun kehidupan bangsa yang cerdas.

Adapun bentuk-bentuk pembinaan rohani yang dilakukan di SMA Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah diantaranya yaitu :

1. Membaca do'a sebelum dan sesudah jam pelajaran.
2. Memberlakukan sholat dzuhur bagi seluruh siswa yang muslim.
3. Mewajibkan sholat jum'at bagi siswa muslim laki-laki dan untuk siswa muslim perempuan diberikan pembinaan tersendiri yang dilaksanakan pada saat jam sholat jum'at.
4. Bagi siswa yang beragama Hindu dan Katolik diberikan pembinaan pada setiap hari sabtu, di luar jam pelajaran oleh guru agama.
5. Bagi siswa yang beragama Protestan diberikan pembinaan pada setiap hari sabtu yang diberikan di luar jam pelajaran oleh guru agama.
6. Peringatan hari-hari besar agama.

Namun dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang belum mengaplikasikan nilai religius, berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data bahwa pada saat tiba waktu sholat, siswa tidak melaksanakan ibadah sholat. Kasus lain yang banyak terjadi yaitu siswa bertindak kurang sopan terhadap guru, kurang memiliki rasa toleran terhadap teman yang berlainan agama, melakukan tindak pencurian, dan sebagainya. Pelanggaran-pelanggaran seperti itulah yang banyak dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah. Selain itu, pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Seputih Raman seperti membolos pada saat jam pelajaran, bahkan pada saat sekolah memberikan waktu kepada siswa untuk melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing, siswa lebih banyak memilih bermain *HP*, duduk-duduk di kantin sekolah, mengobrol dengan teman-temannya, maupun melakukan kegiatan-kegiatan lain sehingga mereka tidak melaksanakan kegiatan ibadah.

Mengingat bahwa sekolah merupakan salah satu wahana yang strategis dalam membentuk pribadi siswa agar sesuai dengan yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional dan sebagai wadah dalam pembinaan rohani siswa serta sebagai wadah untuk membentuk generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas sesuai dengan nilai religius, maka masalah tersebut diatas penting untuk dicarikan solusinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh pembinaan rohani terhadap sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh pembinaan rohani terhadap sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

1. Pembinaan Rohani

Menurut pendapat Darminta (2006:16) pembinaan rohani merupakan usaha untuk hidup iman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepada Tuhan.

Sedangkan menurut Hagen (2006:171), “pembinaan rohani adalah pembinaan hati, yakni pembinaan yang bersifat menyeluruh, dapat berlangsung hanya jika dilaksanakan terus menerus oleh semua pihak dengan mengembangkan sekaligus daya-daya kemampuan jasmani dan rohani anak”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada seseorang agar ia dengan secara sadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai-nilai religius.

Dasar-Dasar Pembinaan Rohani

1. Pembinaan Iman dan Ibadah

Pembinaan iman mencakup keseluruhan bagian agama baik yang berkaitan dengan amalan hati dan anggota tubuh. Iman juga merupakan menampakkan ketundukan syariat Allah dan terhadap apa yang dibawa oleh Nabi, serta meyakini dan membenarkannya dengan hati, tanpa ada kebimbangan dan keraguan. Urgensi pembinaan keimanan lahir dari kedudukannya sebagai sebagai landasan utama dalam pembentukan kepribadian manusia, baik secara pikiran maupun perilaku dan jasmani. Iman merupakan gizi bagi rohani dan unsur dalam mengerakan perasaan dan mengarahkan kehendaknya. Maka ketika unsur-unsur iman itu tumbuh dan tertanam dengan benar dalam diri manusia maka setiap perbuatannya akan di landasi dengan nilai-nilai keimanannya tersebut, dikutip dalam Agung Jatmiko (2012:13).

Menurut Nurul Zuriah (2007:83), “iman adalah meyakini akan adanya Tuhan Yang Maha Esa ini diwujudkan dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sehingga, iman dapat disimpulkan sebagai bentuk keyakinan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diwujudkan dalam perilaku kesehariaanya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya, sehingga apabila keimanan tersebut sudah tertanam dalam diri manusia dengan benar, maka sikap dan perbuatan yang dihasilkan pun akan mencerminkan nilai-nilai keimanannya tersebut.

Sedangkan ibadah menurut Sayyid Quthb dikutip dalam Agung Jatmiko (2012), “ibadah merupakan penghambaan terhadap Tuhan dalam keseluruhan urusan dunia maupun akhirat”.

Sedangkan menurut Sigit Muryono (2009:135), “ibadah adalah penghambaan diri untuk mencari keridhoan Tuhan dan mengharap pahala di akhirat”.

2. Pembinaan Pemikiran

Menurut Ahmad Izzat Rajih dikutip dalam Agung Jatmiko (2012) mendefinisikan pembinaan pemikiran dalam dua definisi: Pertama, definisi umum yaitu: “setiap akal yang berusaha menyingkap dan mengungkap berbagai hal. Sosok, sikap dan peristiwa dengan simbol-simbolnya tanpa melakukan upaya fisik untuk menyelesaikannya”. Definisi ini merupakan keseluruhan definisi akal, mulai dari yang paling mudah hingga yang paling rumit.

Kedua, yang bersifat khusus, yaitu menyelesaikan kerumitan dalam pemikiran baik dengan perkataan maupun perbuatan”. Urgensi pembinaan pemikiran dapat dilihat dari nilai pemikiran yang dicapai oleh akal dan pengaruh dalam kehidupan manusia. Nilai pemikiran itu akan nampak pada hasil wawasan dan paradigma yang dicapai oleh seseorang manusia setelah mengarahkan seluruh upayanya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kemudian itu semua itu diikuti dengan refleksinya pengaruh pengetahuan itu bagi kehidupan manusia, baik dalam arah maupun perilaku.

Pembinaan pemikiran penting untuk dilakukan agar wawasan yang diperoleh akan dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan yang dihadapi, karena pembinaan pemikiran ini bertujuan untuk menyelesaikan kerumitan dalam pikiran seseorang.

3. Pembinaan Religiusitas Perilaku Siswa

Pembinaan religiusitas perilaku siswa yaitu proses menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai agama menjadi bagian dalam diri orang yang bersangkutan sehingga ia mampu untuk berperilaku dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Pola pembinaan religiusitas perilaku siswa di sekolah dilaksanakan secara sadar dan tersusun secara sistematis yang mengarahkan siswa pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan ajaran agama.

Pembinaan religiusitas perilaku siswa diharapkan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Belajar hidup dalam perbedaan
- b. Membangun sikap percaya
- c. Memelihara sikap saling pengertian
- d. Menjunjung sikap saling menghargai

2. Nilai Religius

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Nilai religius adalah nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang (Thontowi, 2012).

Menurut Scheler yang dikutip dalam Wikipedia, nilai religius memfokuskan relasi manusia yang berkomunikasi dengan Tuhan. Manusia mendapatkan pengalaman mengagumkan yang tak terhapuskan mengenai personalitas luhur yang digambarkan secara metaforis dalam dogma-dogma, ritus-ritus dan mitos. Untuk memahami nilai religius ini, hanya dengan iman dan cinta terhadap manusia dan dunialah manusia menyadari bahwa Tuhan itu merupakan Pencipta, Yang Maha Tahu dan Hakim bagi dunia ini. melalui nilai religius ini, manusia berhubungan dengan Tuhannya melalui kebaktian, pujian dan doa, kesetiaan dan kerelaan berkorban bagi Tuhan.

Adapun indikator masyarakat yang religius menurut TAP MPR No : VII/2001 IV adalah:

- a. Terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia sehingga ajaran agama, khususnya yang bersifat universal dan nilai-nilai luhur budaya, terutama kejujuran, dihayati dan diamalkan dalam perilaku keseharian.

Beriman berarti percaya sepenuh hati akan adanya Tuhan, Sang Pencipta alam semesta dan segala isinya. Jadi orang beriman berarti mau, rela, ikhlas sepenuh hati menyerahkan diri seutuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta melaksanakan kehendakNya sebagai landasan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ketaqwaan tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan mendasari ketaqwaan seseorang. Jika setiap orang di dalam kehidupan ini memiliki ketaqwaan dan keimanan yang tinggi, mengamalkan agamanya dengan baik dan benar, maka akan tercapai tujuan hidup manusia, yakni bahagia lahir dan batin.

- b. Terwujudnya toleransi antar dan antara umat beragama.

Menurut Edwi Nugrohadhi (2013:68), toleransi yaitu suatu keterbukaan yang mencakup sikap, sifat dan semangat hidup dalam kebersamaan dan perjumpaan dengan yang lain.

Toleransi atau bersikap toleran merupakan hal mutlak yang harus ada ketika kita menjalani kehidupan dalam kebersamaan dengan orang lain yang berbeda dengan diri kita. Toleransi antar dan antara umat

beragama menjadi sesuatu yang sangat penting untuk kehidupan negara kita, karena berbagai keberagaman yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Bersikap toleran adalah salah satu jalan yang harus ditempuh oleh semua umat beragama dalam usahanya untuk mewujudkan kerukunan hidup umat beragama.

c. Terwujudnya penghormatan terhadap martabat manusia.

Martabat manusia adalah kedudukan manusia yang terhormat sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berakal budi sehingga manusia mendapat tempat yang tinggi dibanding makhluk yang lain. Ditinjau dari martabatnya, kedudukan manusia itu lebih tinggi dan lebih terhormat dibandingkan dengan makhluk lainnya.

3. Sikap Siswa Dalam Aplikasi Nilai Religius

Sikap religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan (2010) sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pembentukan karakter religius ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri.

Menurut Nurul Zuriah (2007:56), nilai religius ditingkat Sekolah Menengah Atas dapat ditanamkan melalui keterlibatan dan kepekaan sosial, melihat keprihatinan dan penderitaan hidup manusia, ajaran agama manapun akan mengajak dan mendesak penganutnya untuk bertindak baik.

Kegiatan sosial kemanusiaan menjadi tempat untuk mewujudkan religiusitas anak secara bersama dari berbagai macam agama dan kepercayaan yang ada. Kepekaan dan keterlibatan untuk membantu orang yang menderita merupakan panggilan bersama umat beragama.

Perwujudan dari ajaran agama akan menjadi nyata dalam tindakan yang juga menyatukan semua orang dalam keprihatinan yang sama. Perbuatan baik semacam ini merupakan amal baik kepada sesama yang juga menjadi ajaran dan tuntunan semua agama untuk dilaksanakan oleh para pemeluk dan penganutnya.

4. Peran Mata Pelajaran PKn dalam Mengembangkan Nilai Religius

Menurut pendapat Nurul Zuriah (2007:150), “Pendidikan Kewarganegaraan mengemban misi untuk menjadikan para siswa sebagai warga negara yang cerdas, demokratis dan religius, yaitu mereka secara

konsisten mau dan mampu melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi, serta secara bertanggung jawab berupaya membangun kehidupan bangsa yang cerdas”.

Menurut Sumarsono,dkk (2005:6) Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan sikap yang:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- b. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- d. Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.
- e. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

Selain Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan Budi Pekerti dan Pendidikan Agama juga memiliki peran yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada para siswa. Budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasar pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik.

Menurut draft kurikulum berbasis kompetensi yang dikutip dalam Nurul Zuriah (2007:17), “budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata karma dan sopan santun norma budaya dan adat istiadat masyarakat”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Faenkel dan Wallen dalam Witri Annisa (<http://bintangkecilungu.wordpress.com>), ”metode korelasional yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah TP 2012/2013, dengan jumlah keseluruhan 488 siswa. Jumlah sampel yang akan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 10%. Dengan demikian jumlah sampelnya adalah $10\% \times 488 = 48,8$ dibulatkan menjadi 49. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik

pokok yaitu angket/kuisisioner dan teknik penunjang yaitu dokumentasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data Variabel Pembinaan Rohani dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Variabel Pembinaan Rohani

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	19 – 22	8	Tidak Baik	16,3%
2.	23 – 26	16	Cukup Baik	32,7%
3.	27 – 30	25	Baik	51%
Jumlah		49		100%

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Penyajian data Variabel Sikap Siswa Dalam Mengaplikasikan Nilai Religius

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Siswa Dalam Mengaplikasikan Nilai Religius

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	19 – 22	2	Tidak Mendukung	4,1%
2.	23 – 26	22	Netral	44,9%
3.	27 – 30	25	Mendukung	51%
Jumlah		49		100%

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

PEMBAHASAN

Pada variabel pembinaan rohani (X) diperoleh data bahwa sebanyak 8 responden atau 16,3% siswa dalam lingkup penelitian ini, menganggap bahwa pembinaan rohani di SMA Negeri 1 Seputih Raman dalam kategori tidak baik, sedangkan sebanyak 16 responden atau 32,7% siswa dalam lingkup penelitian ini, menganggap bahwa pembinaan rohani di SMA Negeri 1 Seputih Raman dalam kategori cukup baik dan sebanyak 25 responden atau 51% siswa dalam lingkup penelitian ini, menganggap bahwa pembinaan rohani di SMA Negeri 1 Seputih Raman dalam kategori baik.

Untuk variabel sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius (Y) diperoleh data bahwa sebanyak 2 responden atau 4,1% siswa dalam lingkup penelitian ini, tidak mendukung pengaplikasian nilai religius, sedangkan sebanyak 22 responden atau 44,9% siswa dalam lingkup penelitian ini, bersikap netral terhadap pengaplikasian nilai religius dan sebanyak 25 responden atau 51% siswa dalam lingkup penelitian ini, mendukung pengaplikasian nilai religius.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh pembinaan rohani terhadap sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius di SMA Negeri 1 Seputih Raman tahun pelajaran 2012/2013, dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat pengaruh yang nyata antara pembinaan rohani terhadap sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius. Pembinaan rohani yang dilaksanakan dan diikuti dengan baik akan memberikan dampak yang positif bagi siswa khususnya dalam mengaplikasikan nilai religius seperti meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam diri siswa, meningkatkan kesadaran akan pentingnya rasa toleransi dan penghargaan terhadap martabat manusia baik antar maupun antara umat beragama.

Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa agar lebih memaksimalkan pengaplikasian nilai religius dalam kehidupan sehari-hari dengan cara aktif mengikuti berbagai macam kegiatan pembinaan rohani yang ada di sekolah.
2. Kepada guru agar lebih mengintensifkan pembinaan rohani yang ada di sekolah dengan cara bekerja sama dengan tokoh-tokoh agama yang ada di lingkungan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan pembinaan rohani yang ada di sekolah sehingga lebih bervariasi dan siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pembinaan rohani yang ada di sekolah.
3. Bagi orang tua hendaknya juga dapat memberikan arahan dan bimbingan serta menjadi teladan bagi anak-anaknya agar pengaplikasian nilai religius dapat terrealisasikan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta : Jakarta. 307 Hal.
- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Annisa, Witri. 2010. *Metode Penelitian Korelasional*. <http://bintangkecilungu.Wordpress.com/2010/10/31/metode-penelitian-korelasional-2/>. Diakses pada 11 April 2013 pukul 11.00.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta : Yogyakarta. 411 Hal.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

- Bernart, Hagent. 2006. *Agama Bertindak*. Kanisius: Jakarta.
- Darmita. 2006. *Praksis Bimbingan Rohani*. Kanisius : Yogyakarta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Akasara : Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Metode Research II*. Yayasan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 425 Hal.
- Jatmiko, Agung. *Skripsi : Hubungan Aktivitas Pembinaan Rohani Dengan Perubahan Sikap Siswa*. Universitas Lampung : Bandar Lampung.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Muryono, Sigit. 2011. *Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh*. Gala Ilmu Semesta : Yogyakarta.
- Nasrul. 2012. *Konsep Validitas dan Reliabilitas*. <http://statistikceria.blogspot.com/2012/01/konsep-validitas-dan-reliabilitas.html?m=1>. Diakses pada 1 April 2013 pukul 08.22.
- Nugrohadhi, Edwi, dkk. 2013. *Menjadi Pribadi Religius Dan Humanis*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama.
- Sudjana. 2005. *Metodologi Pendidikan*. Tarsito: Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sumarsono, dkk. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Gramedia : Jakarta.
- Suparlan. 2010. *Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apa yang Harus Kita Lakukan*. <http://www.suparlan.com>. Diakses pada 20 Maret 2013 pukul 02.00.
- Thontowi, A. 2012. *Hakekat Religiusitas*. <http://www.sumsel.kemenag.go.id>. Diakses pada 20 Maret 2013 pukul 02.15.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.
- Visi Indonesia Tahun 2020 TAP MPR No. VII/2001 IV.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Wikipedia. 2010. <http://id.wikipedia.org/wiki/Aksiologisme>. Diakses pada 24 April 2013.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara : Jakarta.